

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Gaya Belajar

Nasution mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran.⁸

Menurut Yunsirno gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Gaya belajar merupakan kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun.⁹

Munif Chatib mengatakan gaya belajar adalah cara informasi masuk kedalam otak melalui indra yang dimiliki. Pada saat informasi akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori.¹⁰

Gaya belajar menurut Keefe yang dikutip oleh Gufron dan Rini risnawita adalah “faktor-faktor kognitif, afektif, dan fisiologis yang

⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 94

⁹ Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, Pontianak: Jenius Publishing, 2012, h. 114

¹⁰ Munif Chatib, *sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011, h.136

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajikan beberapa indikator yang relatif stabil tentang bagaimana para siswa merasa, berhubungan dengan lainnya dan bereaksi terhadap lingkungan belajar”.¹¹

Penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seorang siswa dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya. Siswa menggunakan gaya belajarnya dengan maksimal dan rasa nyaman yang dimilikinya maka ia akan memperoleh tujuan dari pembelajaran dengan maksimal juga.

2. Macam-macam Gaya Belajar

a. Gaya belajar visual

1) Pengertian gaya belajar visual

Menurut Shoimatul Ula gaya belajar visual adalah belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Siswa lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Setelah melihat atau membaca, orang-orang ini akan lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta mengolah informasi baru yang diterima. Mereka

¹¹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Op.Cit*, h.43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan lebih suka membaca dibanding mencerna informasi dengan mendengarnya langsung.¹²

Rusman mengatakan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang menyajikan gambar-gambar dimana dia dapat melihat secara langsung. Gaya belajar seperti ini lebih mengedepankan alat indera mata untuk menangkap informasi yang disajikan.¹³

Menurut Yunsirno gaya belajar visual ini lebih menekankan pada kontak mata. Untuk mendapatkan informasi siswa harus melihat dengan apa yang dipelajarinya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual ini perlu memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan atau membaca buku.¹⁴

Penulis menyimpulkan dari pendapat diatas gaya belajar visual merupakan cara siswa menyerap informasi dengan mudah dari proses pembelajaran melalui indera penglihatan dengan cara melihat secara langsung seperti gambar, diagram, warna-warna, dan lain-lain.

¹² S. Shoimatul Ula, *Op.Cit*, h. 31

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung:Alfabeta, 2013, h.

¹⁴ Yunsirno, *Loc.Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Indikator gaya belajar visual

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri

gaya belajar visual yaitu:

- (a) Bicara agak cepat
- (b) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi
- (c) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- (d) Mengingat yang dilihat daripada yang didengar
- (e) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- (f) Pembaca cepat dan tekun
- (g) Sering mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- (h) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
- (i) Lebih suka musik daripada seni
- (j) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulangnya.¹⁵

Menurut Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-

Nourie ciri-ciri gaya belajar visual yaitu:

- (a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
- (b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- (c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail: mengingat apa yang dilihat.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno karakteristik yang khas bagi orang

yang mempunyai gaya belajar visual yaitu:

- (a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya
- (b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- (c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
- (d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- (e) Terlalu reaktif terhadap suara
- (f) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.¹⁷

¹⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 262-263

¹⁶ Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2010, h. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shoimatul Ula mengatakan gaya belajar visual ditandai

dengan ciri-ciri perilaku antara lain:

- (a) Rapi dan teratur
- (b) Berbicara dengan cepat
- (c) Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik
- (d) Teliti dan rinci
- (e) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
- (f) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik
- (g) Merupakan pembaca cepat dan tekun
- (h) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- (i) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
- (j) Sulit menerima instruksi verbal karena sering kali ia menerima instruksi secara tertulis
- (k) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- (l) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak”
- (m) Lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik
- (n) Lebih menyukai mendemonstrasikan daripada menjelaskan
- (o) Dapat membayangkan kata-kata
- (p) Sering kali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata.¹⁸

Penulis menyimpulkan dari pendapat diatas bahwa banyak ciri-ciri yang dari gaya belajar visual, dalam penelitian ini yang penulis gunakan dalam fokus penelitian adalah pendapat Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie.

b. Gaya Belajar Auditorial

1) Pengertian gaya belajar auditorial

Menurut Shoimatul Ula gaya belajar auditorial alah tipe belajar yang mengedepankan indera pendengar. Belajar melalui

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 181

¹⁸ Shoimatul Ula, *Op.Cit*, h. 32-33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah-ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Orang-orang dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan.¹⁹

Rusman mengatakan gaya belajar auditorial adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan belajar tipe auditori dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara, dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.²⁰

Menurut Yunsirno gaya belajar auditorial ini tidak memerlukan kontak mata, tapi cukup mengoptimalkan

¹⁹ Shoimatul Ula, *Op.Cit*, h. 33

²⁰ Rusman, *Op.Cit*, h. 111

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengarannya. Ia jadi terkesan tidak memperhatikan pembicaraan, walaupun sebenarnya ia dengar. Anak seperti ini biasanya belajar lewat suara keras, atau *listening*.²¹

Penulis menyimpulkan gaya belajar auditorial adalah cara belajar yang mengandalkan indera pendengaran. Belajar melalui bunyi-bunyian, baik itu suara penjelasan dari guru maupun bunyi dari media yang menunjang pembelajaran.

2) Indikator gaya belajar auditorial

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu:

- (a) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- (b) Penampilan rapi
- (c) Mudah terganggu oleh keributan
- (d) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- (e) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- (f) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- (g) Biasanya ia pembicara yang fasih
- (h) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- (i) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- (j) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
- (k) Berbicara dengan irama yang berpola
- (l) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara²²

Menurut Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-

Nourie ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu:

- (a) Perhatiannya mudah terpecah
- (b) Berbicara dengan pola berirama

²¹ Yunsirno, *Loc.it*

²² Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *op.cit*, h.264

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
- (d) Berdialog secara internal dan eksternal.²³

Karakteristik gaya belajar auditorial menurut Hamzah B. Uno

yaitu:

- (a) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran
- (b) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- (c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.²⁴

Shoimatul Ula mengatakan gaya belajar auditorial dapat ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- (a) Lebih senang belajar dengan cara mendengarkan
- (b) Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca
- (c) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik
- (d) Jika membaca, lebih senang membaca dengan suara keras
- (e) Kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tapi sangat pandai dalam bercerita
- (f) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja atau beraktivitas
- (g) Berbicara dengan irama yang berpola dengan baik
- (h) Berbicara dengan sangat fasih
- (i) Lebih menyukai seni musik dibanding seni lainnya
- (j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
- (k) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
- (l) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi
- (m) Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
- (n) Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.²⁵

²³ Bobbi De Porter dkk, *Op.Cit*, h. 85

²⁴ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 181-182

²⁵ Shoimatul Ula, *Op.Cit*, h. 33-34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyimpulkan dari pendapat diatas bahwa banyak ciri-ciri yang dari gaya belajar auditorial, dalam penelitian ini yang penulis gunakan dalam fokus penelitian adalah pendapat Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie.

c. Gaya belajar kinestetik

1) Pengertian gaya belajar kinestetik

Menurut Shoimatul Ula gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Seseorang atau peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan tipe kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.²⁶

Rusman Mengatakan gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi secara kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu,

²⁶ *Ibid.*, h. 34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.²⁷

Menurut Yunsirno gaya belajar kinestetik adalah tipe pembelajar yang cenderung aktif. Ia harus bereksplorasi dan mengoptimalkan fisiknya. Sehingga ia tidak betah jika disuruh duduk berlama-lama di kelas atau hanya mendengarkan ceramah saja. Ia perlu menyentuh, bergerak, dan melakukan atau praktek. Jika bicara biasanya ia agak perlahan dan jika membaca, ia memakai jari sebagai petunjuk.²⁸

Penulis menyimpulkan gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang mengandalkan indera perasa, yaitu siswa yang mudah menerima pelajaran melalui mendatangi langsung objek materi atau mempraktikkan langsung terkait materi yang sedang dipelajari.

2) Indikator gaya belajar kinestetik

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

- (a) Berbicara perlahan
- (b) Penampilan rapi
- (c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- (d) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- (e) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- (f) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- (g) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- (h) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca

²⁷ Rusman, *Op.Cit*, h. 111

²⁸ Yunsirno, *Op.Cit*, h. 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (i) Menyukai permainan yang menyibukkan
- (j) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu
- (k) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.²⁹

Menurut Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-

Nourie ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

- (a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
- (b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik
- (c) Mengingat sambil berjalan dan melihat.³⁰

Karakteristik gaya belajar kinestetik menurut Hamzah B. Uno

yaitu:

- (a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingatnya
- (b) Hanya dengan memegang dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya
- (c) Orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
- (d) Bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik
- (e) Memiliki kemampuan mengkoordinasi sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).³¹

Soimatul Ula mengatakan gaya belajar kinestetik ditandai

dengan ciri-ciri perilaku antara lain:

- (a) Banyak gerak fisik
- (b) Menanggapi perhatian fisik
- (c) Belajar melalui praktik langsung atau manipulasi
- (d) Banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal)
- (e) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- (f) Tidak bisa diam dalam belajar
- (g) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca
- (h) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- (i) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain

²⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *op.cit*, h.265

³⁰ Bobbi De Porter dkk, *Op.Cit*, h. 85

³¹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*. h. 182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (j) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- (k) Tidak bisa duduk diam pada suatu tempat untuk waktu yang lama
- (l) Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik
- (m) Berbicara dengan perlahan
- (n) Menyukai bahasa isyarat
- (o) Menyukai seni tari.³²

Penulis menyimpulkan dari pendapat diatas bahwa banyak ciri-ciri yang dari gaya belajar kinestetik, dalam penelitian ini yang penulis gunakan dalam fokus penelitian adalah pendapat Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Bobbi DePorter mengutip pendapat dari Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar. Ini mencakup yaitu: Faktor fisik, Faktor emosional, Faktor sosiologis, Faktor lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang

³² Shoimatul Ula, *Op.Cit*, h. 34-35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat dilihat.³³

Menurut Lou Russel faktor-faktor yang mempengaruhi bagi beragam pembelajar dalam proses pembelajaran diantaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figur otoritas (apa yang mereka harapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (apa yang mereka harapkan sendiri), bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memiliki banyak pilihan ketika belajar.³⁴

Rafy Sapuri mengutip pendapat dari Welton dan mellan menerangkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain cara pengajaran, struktur dan bahan, keakraban, keadaan fisik, ganjaran atau pujian, dan mengutamakan tujuan.³⁵

Penulis menyimpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa didalam kelas, yaitu suasana dikelas, waktu belajar, maupun dari guru yang mengajar dikelas, baik itu strategi yang digunakan maupun media yang dipakai dalam mendukung proses pembelajaran.

4. Manfaat Gaya Belajar

Menurut Bowring-Carr & West Burnham yang dikutip oleh Derek Glover and Sue Law menyarankan bahwa diagnosis gaya belajar yang

³³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2009, h. 110

³⁴ Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*, Bandung: Nusa Media, 2011, h. 47

³⁵ Rafy Sapuri, *Op.Cit*, h. 289

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disukai dapat membantu siswa karena diagnosis itu mengidentifikasi suasana belajar yang maksimal, mendorong penggunaan strategi belajar yang sesuai, dan mengaitkan kebutuhan belajar dengan gaya belajar.³⁶

Gufron dan Rini Risnawita mengutip pendapat dari Honey dan Mumford tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing yaitu:

- a) Meningkatkan kesadaran tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar
- b) Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktifitas. Menghindari dari pengalaman belajar yang tidak tepat
- c) Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi
- d) Membantu siswa untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan siswa.³⁷

Menurut Nasution manfaat gaya belajar siswa bagi guru yaitu dengan mengetahui gaya siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga murid-murid semuanya memperoleh cara yang efektif baginya.³⁸

Penulis menyimpulkan dari pendapat diatas, manfaat gaya belajar siswa akan efektif jika mampu menginterpretasikan gaya belajar yang

³⁶ Derek Glover and Sue Law, *Improving Learning Professional Practice in Secondary Schools*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 102

³⁷ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *op.cit*, h.138

³⁸ Nasution, *Op.Cit*, h. 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimilikinya dalam kegiatan belajar. Pemanfaatan gaya belajar mampu memberikan perbaikan yang luar biasa kepada siswa belajarnya tidak efektif, dengan memanfaatkan gaya belajar dengan baik maka proses pembelajaran pada siswa akan efektif.

B. Materi Mata Pelajaran Ekonomi Lembaga Jasa Keuangan**1. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK****a. Pengertian OJK**

Otoritas jasa keuangan atau OJK adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 tahun 2011 yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan.

b. Tujuan OJK

Ada beberapa tujuan dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Agar keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.
- 2) Agar keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.³⁹

2. Lembaga Jasa keuangan Perbankan

a. Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banco*. *Banco* pada masa lalu berarti bangku atau meja. Meja dalam sejarah bank pertama kalinya digunakan sebagai tempat penukaran uang. Pada tahapan berikutnya, fungsi bank diperankan oleh para “pandai emas” (*goldsmith*) yang menyediakan jasa penyimpanan uang emas dan perak untuk menghindari pencurian. Untuk membuktikan bahwa seseorang telah menitipkan uang, dia diberi selembar kertas yang lebih populer dengan nama *goldsmith notes*. *Goldsmith notes* dapat disamakan dengan uang giral dewasa ini. Dengan lembar kertas itu, transaksi jual beli emas bisa dilakukan dengan mudah oleh *goldsmith* dan penyimpanan uang.

Prof. G.M Verryn Stuart dalam bukunya yang berjudul *Bank Politics*, mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberi kredit, baik dengan uang sendiri maupun uang yang dipinjam dari orang lain, dan mengedarkan alat penukar berupa uang kertas serta uang giral.

Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-

³⁹ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA*, Jakarta: Erlangga, 2016, h. 216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Fungsi Bank

Berdasarkan pasal 3 UU No.7 Tahun 1992 dan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, “fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat”. selain itu, bank juga berfungsi sebagai pelayan.

- 1) Penghimpun dana dari masyarakat
- 2) Penyalur dana ke masyarakat
- 3) Pelayan masyarakat

c. Jenis bank

- 1) Pembagian bank menurut jenis kegiatannya
 - (a) Bank sentral
 - (b) Bank umum
 - (c) Bank syariah
 - (d) Bank perkreditan rakyat (BPR)
- 2) Pembagian bank menurut bentuk badan hukum
 - (a) Perseroan terbatas (PT)
 - (b) Koperasi
 - (c) Perusahaan daerah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pembagian bank menurut kepemilikan
 - (a) Bank pemerintah
 - (b) Bank swasta
 - (c) Bank campuran
 - (d) Bank pemerintah daerah.⁴⁰

3. Pasar Modal

a. Pengertian pasar modal

Pasar modal yang sering disebut sebagai bursa efek adalah pasar tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana-dana jangka panjang dalam bentuk penjualan dan pembelian surat-surat berharga.

b. Peranan pasar modal

Secara umum, peran pasar modal adalah sebagai berikut.

- 1) Pasar modal dipandang sebagai sarana penambah modal bagi badan usaha. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham kepasar modal. Saham-saham itu akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain, lembaga, atau pemerintah
- 2) Pasar modal dipandang sebagai sarana pemerataan pendapatan. Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan

⁴⁰ Alam S, *Ibid*, h. 221-229

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.⁴¹

4. Perasuransian

a. Pengertian asuransi

Berdasarkan pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD). Disebutkan asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan nama seorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk penggantian kepadanya karena suatu kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu.

Pengertian pihak tertanggung adalah pihak yang mengasuransikan atau memercayakan miliknya atas suatu resiko yang mungkin terjadi. Adapun pihak penanggung atau penjamin (perusahaan asuransi) adalah pihak penerima pertanggungan yang memberikan jaminan sepenuhnya kepada pihak tertanggung apabila terjadi musibah yang menimpa dirinya atau barang miliknya sesuai dengan persetujuan yang disepakati.

b. Fungsi asuransi

Fungsi asuransi terdiri dari fungsi utama dan sekunder.

- 1) Fungsi utama yaitu mengalihkan atau membagi resiko dan pengumpulan dana. Melalui asuransi, seseorang atau perusahaan

⁴¹ Alam S, *Ibid*, h. 238-239

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengalihkan atau membagi resiko yang kemungkinan terjadi atas hidup dan harta benda karena sesuatu yang tidak pasti, kepada perusahaan asuransi. Adapun mengenai pengumpulan dana, premi (pembayaran) yang diterima akan dihimpun perusahaan asuransi sebagai dana membayar resiko yang terjadi.

- 2) Fungsi sekunder. Fungsi sekunder asuransi antara lain mendorong pertumbuhan usaha, adanya keamanan sehingga tertanggung dapat berkonsentrasi pada usahanya, pencegahan kerugian melalui identifikasi berbagai resiko potensial, pengendalian kerugian, dan manfaat sosial yaitu mempercepat pemulihan perekonomian.⁴²

5. Dana pensiun

a. Pengertian dana pensiun

Berdasarkan UU No.11 tahun 1992 tentang dana pensiun, disebutkan dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Lembaga yang mengurus pertanggung jawaban pensiun disebut lembaga dana pensiun. Lembaga dana pensiun adalah lembaga atau badan yang khusus mengurus dana pensiun dengan sumber dana dari yayasan atau perusahaan sebagai jaminan hari tua bagi anggota yayasan atau perusahaan bersangkutan.

⁴² Alam S, *Ibid*, h. 248

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi

Fungsi dana pensiun yang utama adalah menyediakan dana atau uang pertanggungan apabila peserta meninggal dunia atau mengalami kecelakaan (cacat) sebelum mencapai usia pensiun. Dana pensiun dihimpun dari pada peserta dalam bentuk tabungan bagi keperluan peserta di hari tua, yang akan dibayarkan setelah peserta mencapai usia pensiun.⁴³

6. Lembaga pembiayaan

a. Pengertian lembaga pembiayaan

Pemerintah pada tahun 1988 melalui Kepres No 61 tahun 1988 membuka peluang bagi berbagai badan usaha untuk melakukan kegiatan pembiayaan. Ini sebagai alternatif menyediakan dana guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kegiatan-kegiatan pembiayaan tersebut dilakukan oleh lembaga yang bernama lembaga pembiayaan.

Pengertian lembaga pembiayaan tercantum dalam peraturan presiden (Perpres) No. 9 tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan. Disebutkan lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal.

⁴³ Alam S, *Ibid*, h. 250-251

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Unsur

Menurut panjaitan yang dikutip oleh Alam. S lembaga pembiayaan terdapat unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Badan usaha, yaitu perusahaan pembiayaan yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan
- 2) Kegiatan pembeiyaan, yaitu melakukan pekerjaan atau aktivitas dengan cara membiayai pihak-pihak atau sektor usahan yang dibutuhkan
- 3) Penyediaan dana, yaitu perbuatan penyediaan uang untuk suatu keperluan
- 4) Barang modal, yaitu barang yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau barang lain, seperti emsin-mesin, peralatan pabrik, dan sebagainya
- 5) Tidak menarik dana secara langsung (*non deposit taking*), artinya tidak mengambil uang secara langsung baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan surat sanggup bayar kecuali hanya untuk dipakai sebagai jaminan hutang kepada bank yang menjadi krediturnya
- 6) Masyarakat, yaitu sejumlah orang yang hidup bersama disuatu tempat, yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Peran

Para pelaku bisnis dapat memperoleh dana atau modal yang dibutuhkan melalui lembaga pembiayaan. Keberadaan lembaga pembiayaan ini sangat penting karena fungsinya yang mirip bank. Menurut panjaitan, dalam praktiknya sekarang ini lembaga pembiayaan banyak dimanfaatkan pelaku bisnis ketika membutuhkan dana atau barang modal untuk kepentingan perusahaan

Selain berperan sebagai sumber dana alternatif, lembaga pembiayaan juga mempunyai peranan penting dalam hal pembangunan, yaitu menampung dan menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan. Berperan aktif dalam pembangunan di mana melalui lembaga pembiayaan ini diharapkan masyarakat atau pelaku usaha dapat mengatasi salah satu faktor penting yang umum dialami yaitu faktor permodalan.⁴⁴

7. Pegadaian

a. Pengertian

Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah

⁴⁴ Alam S, *Ibid*, h. 252-253

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak barang yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Perusahaan umum (perum) pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

b. Fungsi

Pedoman operasional pegadaian (1999) menyebutkan tugas pokok perum pegadaian adalah menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan, atas persetujuan Menteri keuangan. Untuk menyelenggarakan tugas-tugas pokok tersebut, pegadaian mempunyai fungsi sebagai berikut.

- 1) Mengolah penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara cepat, mudah, dan aman
- 2) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi masyarakat ataupun perusahaan
- 3) Mengelola keuangan, perlengkapan kepegawaian, dan diklat
- 4) Mengelola organisasi, tata kerja, dan tata laksana
- 5) Melakukan penelitian dan pengembangan
- 6) Mengawasi pengelolaan perusahaan

c. Peran

Kontribusi pegadaian terlihat dari layanan keuangan jasa pembiayaan, di mana pegadaian menyediakan pola pembiayaan melalui sistem gadai. Pola pembiayaan ini membantu masyarakat dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi kebutuhan dana tunai secara cepat, mudah, dan dengan administrasi sederhana.

Kehadiran pegadaian di tangan masyarakat jga dapat digunakan untuk memajukan perekonomian masyarakat, khususnya pengembangan ekonomi kerakyatan. Ciri khas ekonomi kerakyatan adalah adanya usaha berskala mikro, kecil, menengah (UKM).⁴⁵

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti orang lain. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Korelasi antara gaya belajar dan motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa madrasah tsanawiyah al-hidayah kecamatan merbau kabupaten meranti. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadilah (2013) Hasil menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara statistic tidak memiliki hubungan yang dignifikan dengan variabel dependen prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Hasil diperoleh dari perhitungan yang menunjukkan bahwa t hitung (1.870) lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5% (uji dua pihak) dengan $dk = n - K = 41 - 3 = 38$ (2,021) atau $1.870 < 2.021$, maka ditemukan bahwa gaya belajar tidak

⁴⁵ Alam S, *Ibid*, h. 255

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki hubungan dengan prestasi belajar, jika motivasi belajar dikontrol.

Variabel motivasi belajar siswa secara statistic memiliki hubungan signifikan dengan variabel prestasi belajar siswa. Hasil diperoleh dari perhitungan yang dilakkan secara parsial diperoleh bahwa t hitung 4.232 $>$ t tabel 2.021, maka ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar jika gaya belajar terkontrol.⁴⁶

2. Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Shelfi Rozalina Felasari (2013) hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0,813 yang termasuk dalam kategori yang memiliki hubungan sangat kuat. Dari hasil uji hipotesis 5% dan 1% adalah $0,43 < 0,813 > 0,549$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 2 pekanbaru.⁴⁷

Berdasarkan penelitian diatas, kajian penulis memiliki perbedaan yakni dari segi judulnya dan permasalahannya yaitu Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru belum pernah diteliti oleh orang lain.

⁴⁶ Muhammad Fadilah, *Korelasi Antara Gaya Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs Al-Hidayah kecamatan merbau Kabupaten Meranti*, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2013

⁴⁷ Shelfi Rozalina Felasari, *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 2 Pekanbaru*, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penjabaran dalam bentuk nyata bagi konsep teori agar mudah dipahami dan diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian. Penulis memfokuskan pada siswa kelas X IIS di SMA Nurul Falah. Indikator gaya belajar visual ini diambil dari pendapat Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer yang dapat dilihat melalui ciri-ciri, yakni:

a. Gaya Belajar Visual

- 1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
 - (a) Siswa masuk kelas tepat waktu pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada proses pembelajaran ekonomi
 - (c) Siswa berpenampilan rapi saat proses pembelajaran ekonomi
- 2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
 - (a) Siswa memperhatikan gambar yang disajikan oleh guru saat proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa membaca terkait materi pada proses pembelajaran ekonomi
- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail: mengingat apa yang dilihat
 - (a) Siswa belajar menggunakan peta konsep pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa mengingat pelajaran dengan melihat peta konsep pada proses pembelajaran ekonomi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Gaya Belajar Auditorial

- 1) Perhatiannya mudah terpecah
 - (a) Siswa belajar dengan suasana yang tenang pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa tidak mengganggu teman lainnya pada proses pembelajaran ekonomi
- 2) Berbicara dengan pola berirama
 - (a) Siswa berbicara dengan jelas pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa berbicara tidak terbata-bata pada proses pembelajaran ekonomi
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
 - (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa menggerakkan bibir/bersuara saat membaca pada proses pembelajaran ekonomi
- 4) Berdialog secara internal dan eksternal
 - (a) Siswa aktif dalam kelompoknya saat berdiskusi pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa saling bertukar pendapat dengan kelompok lain saat berdiskusi pada proses pembelajaran ekonomi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Gaya belajar Kinestetik

- 1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
 - (a) Siswa mengajak temannya untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa aktif saat proses pembelajaran ekonomi
- 2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik
 - (a) Siswa langsung mengerjakan latihan yang disuruh oleh guru pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa menunjuk tulisan saat membaca buku pada proses pembelajaran ekonomi
 - (c) Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami pada proses pembelajaran ekonomi
- 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat
 - (a) Siswa dapat menjelaskan materi yang dipelajari didepan kelas pada proses pembelajaran ekonomi
 - (b) Siswa dapat menyimpulkan materi dengan melihat buku pegangan pada proses pembelajaran ekonomi